



Sufistik Guru Sekumpul

Sahrul Arifin¹, Abdul Sani², Abdul Hakim³, H. Ibnu Arabi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

Email : syahrularifin70883@gmail.com¹

Abstract

KH. M. Zaini Ghani bin Abdul Ghani or known as Guru Sekumpul is a well-known scholar in the South Kalimantan region whose work traces back to the land of Sekumpul, Martapura, South Kalimantan. During his life, he had made extraordinary services for the Muslims there, his extraordinary jihad deserved the greatest appreciation. This is evidenced by the large number of congregations in the submission. Even after he died, the haul congregation continued to grow every year. During his lifetime, Guru Sekumpul forbade the teachings of Sufism, one of which was a way to cleanse the heart. This is where his Sufi values can be seen, which until now has been used as a role model for the wider community, especially the people of Kalimantan.

Keywords: Guru Sekumpul, Sufism, Sufism.

Abstrak

KH. M. Zaini Ghani bin Abdul Ghani atau dikenal dengan sebutan Guru Sekumpul merupakan ulama masyhur di wilayah kalimantan Selatan yang kiprahnya berjejak di tanah Sekumpul, Martapura, Kalimantan Selatan. Semasa hidupnya, beliau telah menorehkan jasa yang luar biasa bagi umat Islam di sana, jihad beliau yang luar biasa patut dibeikan apresiasi yang sebesar-besarnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jemaah dalam pengajuannya. Bahkan setelah beliau wafat sekalipun, jama'ah haul terus bertambah setiap tahunnya. Semasa hidupnya Guru Sekumpul banyak mengajarkan ajaran tasawuf salah satunya adalah cara membersihkan hati, dari sinilah terlihat nilai kesufian beliau yang sampai sekarang dijadikan suri teladan bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat Kalimantan.

Kata Kunci: Guru Sekumpul, Tasawuf, Sufistik.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kesatuan dengan berbagai keragaman di dalamnya. Terdapat banyak ras, bahasa, suku, hingga kepercayaan agama. Islam adalah agama dengan populasi penduduk terbesar di Indonesia dengan jumlah lebih dari dua ratus juta jiwa, oleh karena itu Indonesia menjadi negara dengan peringkat pertama yang memiliki populasi muslim terbanyak di dunia.¹

Kendati demikian jika dilihat kembali pada sejarah, Islam bukanlah agama atau kepercayaan pertama yang datang ke Indonesia (dulu Nusantara), melainkan terdapat agama-agama atau kepercayaan lain yang jauh lebih dulu menjadi keyakinan masyarakat leluhur. Jika dikaji secara mendalam, meluasnya agama Islam di Indonesia tentu bukanlah hal yang sederhana dalam penyebarannya. Sangat banyak lika-liku yang dialami oleh para penyebarannya, mulai dari sedang hingga yang paling menantang terus bergejolak dalam upaya mereka, pasalnya bukanlah hal mudah merubah suatu kepercayaan yang telah kian lama melekat pada diri masyarakat saat itu.

Banyak sekali pendekatan yang dilakukan oleh penyebar agama Islam di Indonesia dahulu, salah satu sistem pendekatan yang paling efektif adalah pendekatan tasawuf. Tasawuf sendiri merupakan salah satu disiplin ilmu dalam ajaran Islam yang sampai saat ini terus menarik banyak perhatian baik dari kalangan dunia Barat maupun Timur, tidak hanya di kalangan muslim saja, melainkan juga di kalangan non-muslim.²

Tasawuf mempunyai tujuan mendekatkan manusia kepada Allah Swt. melalui suatu upaya dalam rangka mensucikan diri (*tazkiyyah an-nafs*) dengan cara menjauhkan diri dari pengaruh kehidupan dunia yang menyebabkan lalai dari Allah Swt. untuk kemudian memusatkan perhatiannya hanya ditujukan kepada Allah Swt.

Menurut Syaikh Muhammad Amin al-Kurdi bahwa tasawuf adalah ilmu yang menerangkan tentang keadaan-keadaan jiwa (*nafs*) yang dengannya diketahui *hal-ihwal* kebaikan dan keburukan jiwa, cara membersihkannya dari sifat-sifat yang tercela dan

¹ Muhammad Anwar Fathoni dan Tasya Hadi Syahputri, "Potret Industri Halal Indonesia: Peluang dan Tantangan" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6, No 3, 2020, 439.

² Meutia Farida, "Perkembangan Pemikiran Tasawuf dan Implementasinya di Era Modern" *Jurnal Substansia*, Vol. 12, No. 1, April 2011, 106.

engisinya dengan sifat-sifat yang terpuji yang dilakukan dengan cara bersuluk di jalan menuju Allah dan meninggalkan segala larangan serta senantiasa barjalan mendekati perintah-Nya.³

Seorang hamba yang baik mestinya menanamkan dan menerapkan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupannya guna mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Berkenaan dengan itu, maka sangat penting mengkaji tasawuf secara saksama dan mendalam.⁴

Berkenaan dengan penyucian jiwa, sejatinya keadaan jiwa yang suci tidaklah muncul dari lingkungan yang tidak baik. Dengan kata lain, jiwa-jiwa suci dapat diperoleh dengan karakter islami dan taat pada Allah Swt. yang telah lekat pada suatu lingkungan. Kesadaran berbuat baik akan muncul ketika nurani keagamaan telah tumbuh, oleh sebab itu manusia akan taat kepada Tuhannya, dan di waktu yang sama, jiwa akan mencegah manusia untuk dari perbuatan-perbuatan yang mungkar.

Pembersihan jiwa akan menjadikan kepribadian yang lurus. Yaitu pembersihan dari lubuk hati manusia yang paling dalam. Pensucian itu harus dilakukan sebelum tanda-tanda yang nampak dari luar. Jika seseorang tidak mampu mensucikan jiwa, niscaya ia tidak akan mampu pula untuk melakukan sesuatu yang baik dengan kesenangan hati, serta tidak mampu melakukan hal yang sama pada orang lain, dan tidak mampu memengaruhi orang lain untuk menjadi lebih baik.⁵ Inilah yang menjadi keunikan dalam ajaran tasawuf daripada ajaran-ajaran lainnya.

Hingga saat ini tasawuf menjadi kajian dengan kecenderungan masyarakat yang semakin banyak, hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya buku yang membahas tasawuf di sejumlah perpustakaan, di negara-negara yang bernotabene penduduk beragama Islam, dan bahkan negara-negara barat yang masyarakatnya bukan mayoritas beragama Islam, karena fleksibilitas tasawuf menjadi salah satu alasan tingginya ketertarikannya mereka terhadap tasawuf. Fleksibilitas tasawuf inilah yang dahulunya dimanfaatkan oleh para guru-guru Islam di Nusantara.

Dalam ajaran tasawuf, ada tiga klasifikasi yang dikenal sebagaimana yang banyak diketahui bahwa biasanya ahli-ahli Ilmu Tasawuf membagi tasawuf kepada tiga bagian yaitu tasawuf falsafi, tasawuf akhlaki, dan tasawuf amali. Ketiga macam tasawuf ini memiliki tujuan

³ Badrudin, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Serang: A-Empat, 2015) 2.

⁴ Munirah, "Implementasi Pendidikan Sufisme Dalam Pendidikan Islam" *Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah*, Vol. 16, No. 2, Desember 2019, 92.

⁵ Siti Rohimah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021) 6.

yang sama yaitu mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan membersihkan diri dari perbuatan tercela dan menghiasinya dengan perbuatan terpuji. Terdapat perbedaan pendekatan yang digunakan ketiga jenis tasawuf ini, pada tasawuf falsafi menggunakan pendekatan akal atau rasio, pada tasawuf akhlaki menggunakan pendekatan akhlak, sedangkan tasawuf amali menggunakan pendekatan amaliyah atau wirid.

Pada tasawuf akhlaki yang menggunakan pendekatan akhlak, tahapan yang harus dilakukan terdiri dari takhalli (mengosongkan diri dari akhlak yang buruk), tahalli (menghias diri dengan akhlak terpuji), dan tajalli (terbukanya dinding penghalang yang membatasi manusia dengan Tuhan).

Sebaran Tasawuf di Indonesia bukanlah hal yang asing lagi bagi masyarakat luas, pasalnya sebagaimana yang telah disebutkan bahwa tasawuf adalah salah ajaran paling fleksibel dalam agama Islam. Dari ujung barat sampai ujung timur Indonesia, baik disadari maupun tidak, tasawuf adalah bagian dari kehidupan umat Islam di Nusantara yang terus dipakai sampai saat ini.

Di tanah Kalimantan, khususnya Kalimantan Selatan. Ada seorang tokoh yang sangat dikenal akan ajaran tasawuf dan fikihnya kepada masyarakat pada abad XVIII hingga XIX, yaitu KH. Muhammad Arsyad al- Banjari, masyarakat Kalimantan selatan kerap memanggil beliau dengan nama Datu' Kelampayan. Banyak dari keturunan Datu Kelampayan ini yang menjadi ulama, dan kemudian keturunan-keturunan beliau tersebut meneruskan perjuangan beliau di bumi Kalimantan.

Di antara keturunan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari (Datu Kelampayan) yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat Kalimantan Selatan ada KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani. Beliau merupakan keturunan ke- delapan dari Datu Kelampayan yang merupakan ulama Karismatik asal Sekumpul Martapura di abad XX-XI Masehi.

Beliau adalah sosok ulama yang sangat penting bagi masyarakat kalimantan. Sosok beliau yang dicintai masyarakat luas menjadikan beliau sebagai salah satu tokoh paling berpengaruh di Kalimantan Selatan, terbukti hari ini, sejak beliau wafat, terdapat jutaan orang yang selalu menghadiri haul beliau, bahkan banyak orang yang menyedekahkan hartanya di hari haul beliau. Inilah salah satu konsekuensi positif dari kesufian seorang Guru Sekumpul.

Bertolak dari latar belakang tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk menulis hikayat seorang Guru Sekumpul guna menggali lebih dalam terkait sebuah nilai-nilai kesufian

yang ada pada diri beliau, yaitu adalah tradisi koloman, yang akan dikemas dalam bentuk skripsi yang berjudul “Sufistik Guru Sekumpul”.

Pertanyaan Masalah

Bagaimana sufistik Guru Sekumpul dalam kehidupan beliau?

Manfaat

Tulisan ini diharapkan kiranya bisa menambah khazanah kelimuan khususnya di bidang tasawuf, dengan memahami sufistik dari seorang tokoh masyhur melalui Guru Sekumpul

Kajian Pustaka Relevan

Jurnal “Nilai Sufistik Pada 13 Wasiat Guru Sekumpul Dan Relevansinya Terhadap Masyarakat Modern” ditulis oleh Khairatun Nisa, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Tahun 2021.

Jurnal “Nilai Sosial Dari Kearifan Lokal Haulan Guru Sekumpul Masyarakat Banjar”, ditulis oleh Bambang Hariyanto, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Tahun 2022.

METODE RISET

Metode penulis kajian riset ini mengandalkan tipe penulisan kualitatif riset dengan obyek pemikiran sufistik K.H.M.Zaini Gani, Abah Guru Sakumpul Mastapura dengan kajian sebagai literatur sebagai naskah utama dari tulisan tentang beliau. Misalnya buku manuskrip dasar berbahasa Arab dan Arab Melayu; Pemikiran dan Tarikat Guru Sakumpul Martapura, yang ditulis oleh beliau disalin oleh Guru Rasul atau Guru Sulaiman Al-Kurawi. Sebagian lagi, naskah awal tulisan Bahasa Indonesia dari Abdullah (Hamba Allah) yang meruakan pengarang inisial, dari murid Guru Sakumpul.

Subyek data sekunder tetap mengacu kepada hasil ceramah dari murid-murid beliau, misalnya Ustaz K.Ahmad Kusyairi, dalam pengajian-pengajian di di Ar-Rahmah Majlis Ilmu di Amuntai, juga banyak mengutip pendapat Guru Sakumpul.

Sebagian besar lewat dokumentasi kros cek hasil ceramah di kaset, CD program dari ceramah Guru Sakumpul itu sendiri, untuk menguatkan data dari hasil dokumentasi dan wawancara.

Wawancara dilakukan terhadap Sebagian mahasiswa, murid dan pengikut beliau secara acak, kurang lebih 25 orang. Namun tidak melakukan sampling representatif. Hanya wawancara eksedental umum biasa. Untuk mendapatkan mendapatkan Sebagian persepsi nilai Sufistik yang dikembangkan di dalam pengajian-pengajian beliau.

Analisis dilakukan secara umum dengan cara deduksi narasi, kemudian dari verifikasi isi hasil temuan penelitian dilakukan kesimpulan untuk menjawab permasalahan khusus tentang sufistik Guru Sakumpul.

PEMIKIRAN TERKAIT ANALISIS

KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani akrab dikenal masyarakat dengan sebutan Guru Sekumpul, Guru Ijai, atau Abah Guru. Nama lengkap beliau adalah Kyai Haji Muhammad Zaini Ghani bin Abdul Ghani bin H. Abdul Manaf bin Muhammad Seman bin H. M. Sa'ad bin H. Abdullah bin Mufti H. Muhammad Khalid bin Khalifah H. Hasanuddin bin Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Dia dikenal sebagai tokoh masyarakat di Kalimantan Selatan sebagai tokoh yang sering kali dikunjungi pejabat dan orang penting di negeri ini. Sejak pengajian digelar di Sekumpul, sudah banyak sekali tamu yang datang. Baik dari kalangan artis, pejabat negara, pejabat lokal, petinggi militer, bahkan para menteri, presiden serta wakilnya.

Menjadi sosok yang sangat berpengaruh bagi masyarakat luas tentunya bukanlah hal yang mudah bagi orang awam, tentu ada nilai atau karakter tersendiri yang dimiliki seseorang sehingga ia dapat menjadi panutan bagi banyak orang. Maka sari itu dapat diafirmasi bahwa karakteristik kesufian Guru Sekumpul bukanlah hal yang diragukan lagi kebenarannya. Ada banyak sekali teladan dari sosok beliau terhitung sejak masa hidupnya.

Guru Sekumpul sejak kecil mendapatkan pendidikan dengan cara memprioritaskan ketaatan beribadah dan akhlak dengan meneladani Rasulullah SAW. Biografi Rasulullah Muhammad Saw menjadi sarana untuk mentransformasikan sifat-sifat Rasulullah yaitu *shidiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah* yang kemudian dijadikan penghayatan dengan sikap yang penuh kepatuhan, rasa hormat, kedisiplinan, kesabaran dan keikhlasan sehingga menjadi fundamental untuk membangun kepribadian dengan memahami diri. Hal tersebut menimbulkan *passion* kesemangatan, keinginan sangat kuat, dan kesungguhan. Dalam hal ini adalah bersemangat dalam belajar, disiplin pada norma-norma yang ada, amanah pada hal

yang dipercayakan, sabar pada setiap apa yang dihadapinya, serta pantang menyerah dalam setiap berijtihadnya.

Guru Sekumpul mengembangkan potensi diri dengan mengikuti halaqah, melakukan rihlah dan siyahah dan menginternalisasikannya dengan khalwat dan suluk, bermunajat kepada Allah SWT, mengerahkan potensi membelajarkan diri dengan mempraktikkan iqra', iqra', iqra'. Belajar tentang Ilmu Allah melalui ciptaan-Nya memposisikan diri sebagai pembelajar seumur hidup (*long live education*) dan kesucian jiwa yang melahirkan keikhlasan berdakwah, istiqamah berdakwah. Sikap belajar sepanjang hayat dengan meneladani Rasulullah secara kaffah, melakukan apa saja karena Allah SWT, *lillahi ta'ala* adalah nilai-nilai yang sangat positif yang melahirkan keikhlasan sehingga istiqamah berdakwah.

Tak sampai di sana, Guru Sekumpul juga menjadi teladan bukan hanya bagi orang awam saja, akan tetapi para alim ulama sekalipun juga menjadikan sosok beliau sebagai panutan hidup. Karena di dalam diri beliau tercermin sifat-sifat yang diajarkan Rasulullah Saw. Beliau juga memiliki perangai yang sesuai dengan pengetahuan, perkataan, perbuatan dan istiqamah dalam berdakwahnya. Nilai-nilai membelajarkan diri tiada henti dan menjadi pengajar berdasarkan keikhlasan membangun kepribadian dan melakukan dakwah powerful.

Pendidikan keluarga membangun sifat merasa cukup, membangun sikap belajar; disiplin, amanah, dan sabar dalam keikhlasan. Kekurangan dijadikan motivasi untuk belajar, kehidupan sebagai laboratorium pendidikan. Mempelajari ilmu melalui dua jalan, yaitu: ilmu awraq yang tertulis dalam kitab atau catatan-catatan dengan mempelajarinya atau belajar kepada ulama dan ilmu azwaq buah ketakwaan dengan mengamalkan ilmu- ilmu syariat, yaitu ilmu laduni yang langsung diturunkan Allah SWT.

Kesungguhan belajar dengan bersandar kepada Sang Pemilik Ilmu, Allah SWT, dan dengan berkahnya, dan dimudahkan mempelajari dan mendapatkan ilmu. Kombinasi antara berusaha dan memohon kepada Allah SWT sehingga diberi kelebihan (ilmu) yang melebihi rata-rata manusia biasa. Maka dapat dikatakan bahwa dalam dirinya tercermin sifat-sifat terpuji Rasulullah yang terus direalisasikan dalam kehidupan beliau. Selanjutnya selain sifat-sifat keteladanan Rasulullah, Sufistik beliau juga tergambar dikala beliau berjihad di jalan Allah untuk berdakwah. Mulanya Beliau memulai pengajian di Mushalla Darul Aman, Kelurahan Keraton, Martapura tahun 1988. Pengajian di mushalla tersebut bermula dari sistem halaqah yang diikuti santri dari pesantren Darussalam dan masyarakat sekitarnya. Kemudian

hari demi hari pengajian tersebut terlihat jamaah yang kian meningkat, bahkan dari berbagai penjuru di Kalimantan Selatan.

Seiring semakin populernya pengajian beliau. Ada ujian yang harus hadapi yaitu berkembangnya kabar burung yang menyatakan bahwa beliau mengajarkan ajaran kontroversial yang menyimpang dari paham sunni. Alih-alih marah karena tudingan tersebut, justru dengan segala keluruhan hatinya, beliau malah mengamini tuduhan tersebut dengan menghentikan pengajian karena enggan membuat masalah dengan masyarakat, kemudian beliau memfokuskan diri dengan memperdalam ilmu dan melakukan khalwat.

Ketika kabar tersebut semakin meluas, tentu hal tersebut membuat keprihatinan para ulama di Martapura, terutama Guru Semman Mulya. Dari itu, Guru Semman Mulya meminta beliau mendatangi Guru Syarwani Abdan atau Guru Bangil bersama ulama Martapura, Guru Badruddin, Guru Abdul Qadhir Hasan, Guru Husein Qadri, Guru Salman, dan Guru Muhammad Rasyad. Sesampainya di sana, Guru Bangil kemudian menguji isi pengajian yang beliau lakukan dahulu dan guru bangilpun menyatakan bahwa apa yang diajarkan beliau sebenarnya relevan dengan paham sunni.

Setelah mempertimbangkan beberapa lokasi, beliau akhirnya memilih daerah kawasan Sekumpul, dari sinilah cikal bakal julukan Guru sekumpul akan disematkan pada beliau. Kawasan tersebut masih kosong dan ditumbuhi semak belukar dan pepohonan. Lalu dilakukanlah pembangunan mushalla Ar-Raudhah yang dimulai pada tahun 1990 tepatnya pada tanggal 12 Januari. Pemberian nama Ar-Raudhah tersebut diambil dari rumah dan makam Rasulullah SAW di Madinah, sampai mihrab mushalla tersebut dibuat sedemikian rupa dengan mihrab masjid Nabawi.

Guru Sekumpul mendakwahkan ilmu agama beliau sengan penjelasan hikmah-hikmah yang terkait dengan ushul Islam yang relevan dengan kondisi objektif para jamaahnya. Adapun materi pengajian beliau menekankan nilai-nilai teologis, pragmatis, dan sufis, (tauhid, fikih dan tasawuf).

Tauhid merupakan ajaran teologis dalam agama Islam yang menyatakan keesaan Allah SWT. Seorang muslim menyatakan status keislamannya dengan berikrar dengngan melafazkan syahadatain yaitu “*Ashadu an-laa ilaaha illallaah wa asyhadu anna Muhammadar Rasulullaah*”. Setelah bersyahadat, maka segala hal yang menjadi kewajiban bagi dia sebagai orang islam harus dilakukannya, manakala ia melakukannya maka adak

mendapat ganjaran pahala, sebaliknya jika ia meninggalkannya maka akan mendapatkan dosa. Syahadat untuk diimplementasikan.

Bertauhid berarti beriman hanya kepada Allah SWT, bukan kepada selain Allah SWT. Pengucapan syahadat menjadi powerful dengan memahami hakikatnya dengan menghayatinya, menyatukan ucapan dan iman yang menjadikannya ikhlas melakukan kewajiban atas ikrarnya. Pengakuan keimanan saja tidaklah menjadikan seseorang menjadi muslim dalam arti sesungguhnya. Pengakuan keimanan dibuktikan dengan ibadah, melalui perbuatan, mematuhi perintah dan menjauhi laranganNya diimplementasikan dalam perbuatan, menunaikan salat, zakat, puasa, dan sebagainya hanyalah karena Allah SWT, lillahi ta'ala.

Pembahasan tauhid dan fikih, dalam pengajian Sekumpul ditopang dengan tasawuf. Tasawuf bagian ajaran Islam dalam membina akhlak manusia agar mendapatkan kebahagiaan hidup lahir dan batin, di dunia dan di akhirat. Mempelajari tasawuf dan mempraktikkannya akan mempunyai sifat-sifat mulia, dan terhindar dari sifat-sifat tercela.

Tasawuf merupakan gerakan zuhud. Intinya kezuhudan sebagaimana yang dipraktikkan Rasulullah berorientasi akhirat dengan menjauhkan kesenangan duniawi yang berlebihan, mensucikan diri, bertawakal kepada Allah SWT, takut terhadap ancaman-Nya, mengharap rahmat dan ampunan dari-Nya. Guru Sekumpul memasyarakatkan tarikat (Sammaniyah). Guru Sekumpul mempelajari banyak tarikat. Dari Kiai Falak, menerima 27 ijazah. Karena itu, tidak heran dalam pengajian Sekumpul dibacakan manaqib Syekh Samman dan haulan Syekh Samman setiap tahun dihadiri ratusan ribu orang. Pembacaan manaqib para ulama terkenal dan Maulid Habsyi menjadi kekhasan pengajian Sekumpul. Guru Sekumpul mempopulerkan Maulid Habsyi di Kalimantan Selatan.

Dalam dakwah bil al-Hal (bil-hal) yang mengedepankan perbuatan agar si penerima dakwah mengikuti jejak apa yang dilakukan pendakwah. Kehidupan Rasulullah adalah contoh nyata paling valid dalam dakwah. Dakwah bil-hal Guru Sekumpul disalin dari apa yang dilakukan Rasulullah dengan modifikasi yang sesuai dengan kondisi obyektif masyarakat. Guru Sekumpul bukan saja sekadar mempelajari Rasulullah ke Gua Hira, tetapi mempraktikkan khalwat dan melakukan siyahah. Ketika tempat di daerah Keraton tidak mampu lagi menampung jamaah pengajian Darul Aman, Guru Sekumpul melakukan hijrah ke Sekumpul. Dakwah diyakini semakin bermanfaat manakala semakin banyak orang yang dapat meraih kebermanfaatannya dengan seluas-luasnya.

Ajaran tasawuf Guru Sekumpul memberikan reaksi keras terhadap formalisasi dan ideologisasi Islam. Tasawuf mengupayakan pengembangan spiritualitas. Tasawuf menghadirkan Tuhan sebagai yang bisa dikenal oleh pengetahuan manusia. Kaum sufi memandang Tuhan sebagai sang Kekasih. Karena itu, keberagaman diwujudkan dalam bentuk kecintaan sang perindu kepada Yang Dirindukan (al-Ma'syuq). Kebutuhan jangka panjang umat Islam sekarang adalah bukan penafian konsep-konsep fikih yang legal-formalistik, melainkan bagaimana fikih itu memiliki dimensi spiritualitas.

Perjumpaan antara lahiriah fikih dan batiniyah tasawuf inilah yang dimaksud dengan fikih-sufistik. Konvergensi antara fikih dan tasawuf ini dimaksudkan untuk menbela agar fikih tidak terjebak pada logosentrisme, formalisme, dan simbolisme yang terus melorot kehilangan spirit dan rohnya. Perkembangan tasawuf sekarang menjadi cukup signifikan hingga mengantarkan masyarakat menjadi pribadi-pribadi muslim yang lebih baik. Pengaruh nilai-nilai yang dikembangkan ajaran tasawuf beliau memberikan bekal yang baik bagi para masyarakat Kalimantan Selatan secara meluas.⁶

Dalam implementasi materi pengajian guru sekumpul, pembinaan akhlak tentu menjadi suatu hal yang penting di dalamnya. Akhlak ini merupakan salah satu bagian dari sekian banyak perintah Allah dan larangan-larangan-Nya. Akhlak harus ada serta terlihat pada diri setiap muslim, agar sempurna seluruh amal perbuatannya dengan Islam, dan sempurna pula dalam melaksanakan perintah-perintah Allah.

Agama Islam juga mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat kepada kebahagiaan dan kesejahteraan. Semua ini terkandung dalam ajaran Al-Qur'an yang diturunkan Allah dan ajaran sunnah yang didatangkan dari Nabi Muhammad SAW. Islam memiliki tokoh-tokoh yang sangat berpengaruh dalam perkembangan ilmu akhlak.

Ajaran akhlak menemukan bentuknya yang sempurna pada agama Islam dengan titik pangkalnya pada Tuhan dan akal manusia. Agama Islam pada intinya mengajak manusia agar percaya kepada Tuhan dan mengakuinya bahwa Dialah pencipta, pemelihara, pemberi rahmat, pelindung terhadap apa yang ada di dunia ini. Selain itu, agama Islam juga mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat kepada kebahagiaan dan kesejahteraan. Demikian juga hukum-hukum Islam yang mengandung

⁶ Dr. H. Suteja, M.Ag., *Tasawuf di Nusantara* (Cirebon: Aksarasatu, 2016). 33

serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan yang baik. Di sisi lain, Revolusi teknologi dengan meningkatkan kontrol kita pada materi, ruang dan waktu, menimbulkan evolusi ekonomi, gaya hidup, pola pikir dan sistem rujukan. Dalam kaitan ini kelompok yang optimis, pesimis dan pertengahan antara keduanya. Bagi kelompok yang optimis kehadiran revolusi teknologi justru menguntungkan, sementara bagi kelompok yang pesimis memandang kemajuan di bidang teknologi akan memberikan dampak yang negatif, karena hanya memberikan kesempatan dan peluang kepada orang-orang yang dapat bersaing saja, yaitu mereka yang memiliki kekuasaan ekonomi, kesempatan dan kecerdasan.

Di sinilah pentingnya akhlak tasawuf guna membendung dampak negatif perkembangan zaman dan dalam modernisasi. Dalam hubungan itu, maka Semua kemajuan teknologi menuntut pengorbanan, yaitu dari satu sisi teknologi memberi nilai tambah, tetapi pada sisi lain dapat mengurangi nilai-nilai manusia yang tradisional, misalnya harus dikorbankan demi efisiensi. Demikian pula efek negatif teknologi tidak dapat dipisahkan dari efek positifnya. teknologi tidak pernah netral, efek negatif dan positif terjadi serentak dan tidak terpisahkan. Dari sikap mental yang demikian itu kehadiran ilmu pengetahuan dan teknologi telah melahirkan sejumlah problematika masyarakat modern khususnya di Kalimantan Selatan.⁷

Secara garis besar ajaran guru sekumpul tentang akhlak tasawuf bertujuan agar kiranya masyarakat bisa berada sedekat mungkin dengan Allah SWT. Sedangkan karakteristik dari tasawuf bisa dilihat pada tiga sasaran, yaitu; *Pertama*, tasawuf bertujuan untuk pembinaan pada aspek moral. Aspek ini fokus pada tujuan mewujudkan kestabilan jiwa yang berkeselimbangan, penguasaan dan pengendalian hawa nafsu sehingga seorang sufi bisa konsisten dan komitmen hanya kepada keluhuran moral, tasawuf yang bertujuan seperti ini pada umumnya bersifat praktis.

Kedua, tasawuf yang bertujuan untuk ma'rifatullah melalui penyingkapan langsung atau metode al-Kasyf alhiyab. Tasawuf jenis ini sudah bersifat teoritis dengan seperangkat ketentuan khusus yang diformulasikan secara sistematis analisis. *Ketiga*, tasawuf yang bertujuan untuk membahas bagaimana sistem pengenalan dan pendekatan diri kepada Allah

⁷ Dr. H. Badrudin, M.Ag., *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB Press, 2015) 36

SWT secara mistis filosofis, pengkajian garis hubungan manusia dengan Tuhan dan apa arti dekat dengan-Nya.⁸

Guru Sekumpul mengamalkan ilmunya dan kemudian menyampaikannya kepada umat. Pengembangan kawasan Sekumpul adalah aplikasi dakwah bil-hal, merombak kawasan kosong menjadi kawasan bermanfaat sekaligus mengurangi kepadatan pusat kota Martapura dan dijadikan kawasan Pemukiman Islami. Sekumpul berkembang menjadi kawasan perekonomian. Perekonomian Islam berkembang di kawasan Sekumpul didasari fatwa Guru Sekumpul, kehidupan akan aman tenteram, damai dan sejahtera lahir dan batin apabila berdasarkan nilai-nilai Islam.

Singkatanya setelah itu, Sekumpul kini telah menjelma menjadi “Kota Satelit” Martapura, salah satu pusat terpenting di Martapura. Kompleks Sekumpul sebagai pusat dakwah dan menjadi titik religius dan menjadi tujuan ziarah (wisata religius) Martapura, yaitu: Makam Guru Sekumpul, masjid Al-Karomah di Kota Martapura, dan makam Muhammad Arsyad Al-Banjary di Kalampaian. Dalam pengajian, Guru Sekumpul menjadikan tauhid, fikih, dan tasawuf sebagai pokok materi dengan sandaran menghormati dan mencintai Rasulullah SAW jalan mencintai Allah SWT. Kecintaan tersebut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah SWT dengan meneladani Rasulullah. Tugas setiap individu memperbaiki diri, memperkokoh keimanan dan meningkatkan ketakwaan sebagai kewajiban fardu ‘ain.⁹

Bukan hanya saat masih hidup ramai dikunjungi, pada haul ke-13 tahun 2018 jutaan jama’ah yang menghadiri haulnya dari kalangan masyarakat biasa hingga Presiden RI Ir. Joko Widodo, dari masyarakat lokal hingga ulama internasional. Dilansir dari Banjarmasinpost.co.id 26 Maret 2018, diperkirakan lebih dari satu juta jama’ah, tua muda, pria wanita, orang biasa dan pejabat, alim ulama dan para habaib membaur dalam acara haul ini.

Haul Guru Sekumpul kini menjadi salah satu upacara keagamaan Islam masyarakat umum kalimantan bahkan Indonesia, haul ini dimaksudkan untuk memperingati setahun dari wafatnya beliau. Dalam haul tersebut tentu ada ritual seperti dipanjatkan doa agar almarhum

⁸ Zulkifli dan Jamaluddin, *Akhlaq Tasawuf; Jalan Lurus Mensucikan Diri* (Yogyakarta: Kalimedia: 2018) 44

⁹ Ersis Warmansyah Abbas, *Guru Sekumpul: Bacaan Pengantar* (Bandung: Wahana Jaya Abadi). 44

dapat tenang di alam barunya dan senantiasa mendapat keberkahan dari Tuhan. Jemaah acara haul guru sekumpul tersebut setiap tahun selalu meningkat bahkan jumlah relawannya juga tak kalah meningkat.

Acara haul terbesar bagi masyarakat Banjar ialah acara Haul KH Zaini Abdul Ghani yang akrab disapa Guru Sekumpul yang bertempat di kota Martapura selalu menjadi acara haul yang selalu dihadiri banyak jemaah. Jemaah acara haul guru sekumpul tersebut setiap tahun selalu meningkat bahkan jumlah relawannya juga tak kalah meningkat.¹

0

Pada 14 April 2018 Banjarmasinpost.co.id kembali mengabarkan bahwa pada 22 Maret 2018 di Tarim, Hadramaut juga digelar haul ke-13 Guru Sekumpul oleh Raudhatul Banjariyyin selaku Organisasi Daerah Pelajar Kalimantan yang ada di Hadhramaut. Haul ini juga dipadati banyak orang terhitung kurang lebih empat ratus pelajar Hadhramaut dari berbagai lembaga pendidikan, serta dihadiri para alim-ulama, habaib, serta para asatidz yang berasal dari Tarim.

Hari ini Hampir di setiap rumah umat muslim di Kalimantan Selatan terdapat fotonya, menandakan betapa masyarakat mengenal baik namanya. Selain foto, masyarakat juga terkadang memasang tulisan berisi wasiat dari Guru Sekumpul yang ia berikan semasa hidupnya. Wasiat yang disampaikan berisi nilai- nilai akhlak yang harus dimiliki seorang muslim terutama oleh masyarakat modern.

Inilah yang menjadi salah satu pendanda bahwa sufistik guru sekumpul memberikan dampak positif bagi masyarakat luas khususnya di Kalimantan. beliau adalah sosok yang sangat dicintai masyarakat, bukan tanpa alasan, kealiman, kesederhanaan, kasih sayang, sikap, serta perangai yang amat terpuji dari beliaulah yang menjadikan beliau sebagai sosok yang sangat dicintai masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Badrudin, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Serang: A-Empat, 2015)

Badrudin. *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB Press, 2015)

Ersis Warmansyah Abbas, *Guru Sekumpul: Bacaan Pengantar* (Bandung: Wahana Jaya Abadi).

¹ Bambang Hariyanto, Jurnal “Nilai Sosial Dari Kearifan Lokal Haulan Guru Sekumpul Masyarakat Banjar” 2022

Fathoni, Muhammad Anwar. Tasya Hadi Syahputri. “Potret Industri Halal Indonesia: Peluang dan Tantangan” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6, No 3, 2020.

Farida, Meutia. “Perkembangan Pemikiran Tasawuf dan Implementasinya di Era Modern” *Jurnal Substansia*, Vol. 12, No. 1, April 2011.

Hariyanto, Bambang. Jurnal “Nilai Sosial Dari Kearifan Lokal Haulan Guru Sekumpul Masyarakat Banjar”

Munirah, “Implementasi Pendidikan Sufisme Dalam Pendidikan Islam” *Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah*, Vol. 16, No. 2, Desember 2019

Rohimah, Siti. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf* (Pekalogan: Nasya Expanding Management, 2021)

Suteja, M.Ag. *Tasawuf di Nusantara* (Cirebon: Aksarasatu, 2016)

Zulkifli dan Jamaluddin. *Akhlak Tasawuf; Jalan Lurus Mensucikan Diri* (Yogyakarta: Kalimedia: 2018)

Badrudin, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Serang: A-Empat, 2015)
Badrudin. *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB Press, 2015)

Ersis Warmansyah Abbas, *Guru Sekumpul: Bacaan Pengantar* (Bandung: Wahana Jaya Abadi).

Fathoni, Muhammad Anwar. Tasya Hadi Syahputri. “Potret Industri Halal Indonesia: Peluang dan Tantangan” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6, No 3, 2020.

Farida, Meutia. “Perkembangan Pemikiran Tasawuf dan Implementasinya di Era Modern” *Jurnal Substansia*, Vol. 12, No. 1, April 2011.

Hariyanto, Bambang. Jurnal “Nilai Sosial Dari Kearifan Lokal Haulan Guru Sekumpul Masyarakat Banjar”

Munirah, “Implementasi Pendidikan Sufisme Dalam Pendidikan Islam” *Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah*, Vol. 16, No. 2, Desember 2019

Rohimah, Siti. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf* (Pekalogan: Nasya Expanding

Management, 2021)

Suteja, M.Ag. *Tasawuf di Nusantara* (Cirebon: Aksarasatu, 2016)

Zulkifli dan Jamaluddin. *Akhlak Tasawuf; Jalan Lurus Mensucikan Diri*
(Yogyakarta: Kalimedia: 2018)